

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membekali para peserta didik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk para peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini terkesan cukup sederhana, akan tetapi bila ditinjau jauh lebih dalam maka akan

terlihat begitu berliku dan kompleksnya kegiatan dalam mengelola pembelajaran itu. Dapat kita pahami bahwa membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan apa yang diinginkan merupakan pekerjaan yang berat. Membutuhkan kemampuan khusus dan metode-metode yang tepat. Perencanaan yang mantap sangat dibutuhkan sehingga pada saat penerapannya pada peserta didik akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran biasanya guru dianggap sebagai gudangnya ilmu, karena siswa hanya berharap kepada guru yang dijadikan sebagai sumber informasi yang utama. Namun semakin maju dan berkembangnya teknologi, maka siswa dapat dengan mudah mengetahui informasi yang diinginkan dari sumber lain. Guru harus dapat menyesuaikan diri dan perlu adanya perbaikan dalam kemampuan mengajar.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah pencak silat. Pencak silat merupakan cabang olahraga bela diri yang lahir dari budaya luhur bangsa Indonesia.

Berdasarkan jenisnya serangan dalam pencak silat dibedakan menjadi dua yaitu, pukulan dan tendangan. Jenis pukulan pencak silat yaitu: pukulan depan, pukulan samping, pukulan sangkul, pukulan lingkar, tebasan, tebangan, sangga, tamparan, kepret, tusukan, totokan, patukan, cengkraman, gentusan, sikuan dan dobrakan. Sedangkan jenis tendangan pencak silat yaitu: tendangan depan, tendangan samping, tendangan sabit, tendangan tampar, tendangan berputar serta sapuan.

Berdasarkan pengamatan observasi yang penulis lakukan disekolah MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara pada materi beladiri pencak silat, masih adanya beberapa siswi berpandangan beladiri tersebut hanya untuk lelaki saja karena olahraga bela diri merupakan olahraga yang ekstrim. Maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 mei 2016 dengan guru pendidikan jasmani di sekolah MAN Lima puluh Kabupaten Batu Bara, maka informasi yang didapat adalah pada materi beladiri pencak silat dari 23 siswa dan siswi yang ada di kelas XI IPS<sup>2</sup> hanya 6 orang siswi yang mengikuti dengan benar sedangkan yang lainnya tidak melakukan dengan alasan takut cedera.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pencak silat di MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dilaksanakan secara konvensional. Guru menjelaskan bahwa pencak silat juga dimainkan oleh wanita juga guna untuk melindungi dirinya dari kejahatan, memberikan gambaran atau contoh pesilat wanita yang telah mengikuti pertandingan pencak silat dengan baik dan tidak terjadi apa-apa.

Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk meningkatkan jumlah siswi dalam mengikuti pelajaran bela diri pencak silat siswi kelas XI MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti mengharapkan melalui angket yang akan diberikan kepada siswi. Siswi dapat lebih senang mengikuti beladiri pencak silat, fokus dan tertantang untuk mengikuti pelajaran beladiri pencak silat dan dapat melakukan gerakan-gerakan yang ada dengan baik dan benar juga jumlah siswi yang mengikuti lebih meningkat lagi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswi dalam olahraga bela diri pencak silat.
2. Siswi menganggap olahraga bela diri pencak silat itu adalah olahraga yang berbahaya.
3. Kurangnya pengetahuan siswi mengenai pencak silat.
4. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat persepsi siswi dalam olahraga bela diri pencak silat di MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “bagaimanakah persepsi siswi terhadap olahraga bela diri pencak silat di MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui persepsi siswi terhadap olahraga bela diri pencak silat di MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menerapkan pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.